



## Edukasi Personal Hygiene Pada Remaja Putri Saat Menghadapi Situasi Bencana Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palu

Marselina<sup>1</sup>, Rahma Dwi Larasati<sup>2</sup>, Elvaria Mantao<sup>3</sup>, Adzan Affandi<sup>2</sup>, Mikra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Biostatistik, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Kesehatan Reproduksi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako, Indonesia

Author's Email Correspondence (\*): [marselinapalinggi@gmail.com](mailto:marselinapalinggi@gmail.com)  
(0821-9030-2224)

### Abstrak

Kesehatan reproduksi sering kali terabaikan dalam situasi bencana, terutama dalam hal personal hygiene. Kurangnya pengetahuan tentang kebersihan diri dapat menjadi penghalang bagi remaja untuk mengembangkan perilaku kebersihan diri. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mendidik siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan diri untuk menghindari berbagai penyakit menular. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu dengan pemberian pre test sebelum diberikan penyuluhan tentang personal hygiene, dan post test untuk mengukur pengetahuan peserta pengabdian yang telah mengikuti penyuluhan. Peserta pengabdian ini yaitu berjumlah sebanyak 50 siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Palu. Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa pengetahuan para siswi dengan kategori sangat baik (84% menjadi 92%), baik (12% menjadi 6%), sedangkan cukup tetap 2%. Kesimpulannya, mayoritas siswi telah memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang Personal Hygiene.

**Kata Kunci:** Edukasi; Hygiene Personal; Remaja Putri

### How to Cite:

Palinggi, M., Dwi Larasati, R., Mantao, E., Affandi, A., & Mikra, M. (2024). Edukasi Personal Hygiene Pada Remaja Putri Saat Menghadapi Situasi Bencana Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palu. *Jurnal Dedikatif Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 1-7. <https://doi.org/10.22487/dedikatifkesmas.v5i1.977>

### Published by:

**Tadulako University**

### Address:

Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah,  
Indonesia.

**Phone:** +6282131337937

**Email:** [jurnaldedikatifkesmas@gmail.com](mailto:jurnaldedikatifkesmas@gmail.com)

### Article history:

Received: October 26, 2023

Revised: June 28, 2024

Accepted : October 31, 2024

Available online October 31, 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### **Abstract**

In disaster situations, the need for reproductive health is often neglected, especially in matters of personal hygiene. Lack of personal hygiene knowledge can be an inhibiting factor in the formation of personal hygiene behavior in adolescents. The aim of this service is to increase the knowledge of female students about maintaining personal hygiene so as to avoid various infectious diseases. The method used in this community service is by giving a pre-test before giving counseling, counseling about personal hygiene, and a post-test to measure the knowledge of service participants who have taken part in the counseling. The participants in this service were 50 students from Palu 1 Middle School (SMP). The results found show that the knowledge of female students is in the very good category (84% to 92%), good (12% to 6%), while sufficient remains at 2%. In conclusion, the majority of female students have very good knowledge about Personal Hygiene

**Keywords:** Education; Personal Hygiene; Teenage girls

## **I. PENDAHULUAN**

Indonesia adalah salah satu negara yang paling rentan terhadap bencana, baik bencana alam maupun yang disebabkan oleh manusia hal tersebut dipengaruhi oleh factor geografis dan sosial yang ada di Indonesia (Pratiwi et al., 2020). Kementerian Kesehatan sangat diharapkan untuk lebih bersiap untuk menangani konsekuensi dari setiap bencana tersebut, termasuk dampaknya terhadap kesehatan masyarakat dan kesehatan reproduksi masyarakat secara khusus. Adanya paradigma baru dalam penanganan bencana, focus penanganan bencana saat ini tidak hanya tertuju pada respon terhadap bencana, tetapi juga pada pengurangan risiko bencana melalui kesiapan penanggulangan bencana (emergency preparedness) (Batjo et al., 2022) .

Bencana dapat terjadi dimana saja dan kapan saja bencana baik akibat ulah manusia ataupun karena kondisi alam. Dampak dari terjadinya bencana yakni diperlukannya penanggulangan bencana sebagai tindakan penyelamatan dan penyelesaian masalah yang ada dilingkungan bencana, (Nora Veri et al., 2020). Upaya penanggulangan bencana yang diperlukan yakni pengungsian di tempat yang lebih aman, tetapi dalam manajemen penanggulangan bencana, korban selalu dikelompokkan dalam satu entitas namun tidak memperhatikan jender. Sebagian besar korban bencana adalah kaum rentan yang terdiri dari wanita, anak-anak dan lansia, untuk itu kepekaan terhadap jender dalam meyalurkan bantuan sangat penting pada saat bencana. Dalam kondisi bencana korban didominasi oleh wanita, anak-anak, dan lansia yang menjadi korban akibat tidak mampu menyelamatkan diri. Saat bencana terjadi, wanita khususnya ibu cenderung tidak memperhatikan keselamatan diri akibat menyelamatkan anak-anak mereka terlebih dahulu. Sementara golongan usia lansia tidak mampu menyelamatkan diri akibat kondisi fisik yang rentan (Andayani & Ishak, 2020; Nora Veri et al., 2020).

Buruknya fasilitas kesehatan di lingkungan pengungsian mengakibatkan wanita lebih rentan terhadap kesehatan seksual dan kesehatan reproduksi serta peningkatan kasus kekerasan domestik maupun seksual (Andayani & Ishak, 2020; Hutagaol, 2019). Wanita yang mengalami haid atau menstruasi menghadapi masalah kebersihan diri karena mereka membutuhkan pembalut, pakaian dalam, pakaian yang layak, air bersih, dan bahkan tempat ganti, dalam hal ini kamar mandi. (Hanum et al., 2021; Napitupulu & Harahap, 2020).

Pedoman Pelaksanaan Paket Pelayanan Awal Minimum (PPAM) kesehatan reproduksi remaja pada krisis kesehatan dibuat oleh Kementerian Kesehatan. Pedoman ini mencakup sejumlah kegiatan prioritas kesehatan reproduksi yang harus dilakukan segera pada tahap awal bencana atau saat tanggap darurat krisis kesehatan untuk mengurangi kematian, kesakitan, dan kecacatan pada populasi yang terkena dampak bencana, terutama perempuan dan remaja perempuan (Nuruniyah, 2014).

Kesehatan reproduksi sering kali terabaikan saat bencana, terutama dalam hal personal hygiene (Nurchandra et al., 2020). Memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang merupakan upaya kesejahteraan fisik dan mental. Timbulnya masalah kesehatan terkait kurangnya sanitasi bermula dari kurangnya air bersih setelah gempa, yang pada gilirannya akhirnya mengakibatkan sanitasi lingkungan yang buruk akibatnya menyebabkan penyebaran penyakit lebih mudah menular diantaranya Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) terdiri dari jamur seperti keputihan, bakteri seperti gonorea, dan virus seperti herpes genital. Remaja perempuan rentan terhadap penyakit ini. (Darmawati et al., 2022; Nurmayani et al., 2020). Perlunya sosialisasi atau edukasi terkait hygiene personal, maka kegiatan ini dimaksudkan agar remaja putri mendapatkan pengetahuan tentang hygiene personal pada saat menghadapi situasi bencana maupun pada kehidupan sehari-hari. Harapan yang diinginkan setelah kegiatan ini yaitu remaja putri sudah paham dan mampu kedepannya menjaga dan memperhatikan hygiene personal diri masing-masing pada saat situasi bencana maupun di kehidupan sehari-hari.

## **II. METODE**

Pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan memberikan penyuluhan kesehatan terkait personal hygiene. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 09 Agustus 2023 bertempat di SMP Negeri 1 Palu yang diikuti oleh 50 remaja putri siswi kelas VII dan IX sebagai peserta pengabdian masyarakat yang dilakukan.

Personal hygiene adalah topik penyuluhan kesehatan dalam pengabdian Masyarakat yang dilakukan. Peningkatan pengetahuan tentang personal hygiene ini menggunakan metode pendekatan One Group Pretest, yang melibatkan desain posttest, diskusi, dan tanya jawab dengan peserta. Penyuluhan ini menggunakan presentasi PowerPoint. Kelompok sasaran menerima pretest dan posttest untuk menilai hasil pengabdian kepada masyarakat. Sesuai dengan tujuan pelaksanaan pengabdian, evaluasi dilakukan dengan melihat peningkatan pengetahuan dan perilaku tentang personal hygiene.

## **III. HASIL & PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat yang diikuti sebanyak 50 siswi SMP Negeri 1 Palu telah selesai dilaksanakan pada hari Rabu, 09 Agustus 2023. Awalnya tim pengabdian mengurus perizinan kegiatan dengan bertemu wakil kepala sekolah (Wakasek) Kesiswaan SMP Negeri 1 Palu, satu minggu sebelum pelaksanaan pengabdian dimulai. Perizinan tersebut mendapat respon positif dari wakasek dan bersedia memfasilitas pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Pada hari pelaksanaan, tim pengabdian melakukan perkenalan terlebih dahulu yang terdiri dari 3 orang dosen dan 2 orang mahasiswa program

studi kesehatan masyarakat Universitas Tadulako, kemudian dilanjutkan dengan *games* yang dipandu oleh mahasiswa.



**Gambar 1. Kegiatan pembagian *pre-test* dan pemberian edukasi oleh Tim Pengabdian**

Kegiatan dilanjutkan dengan pembagian kuesioner *pre-test*, selanjutnya diberikan intervensi berupa pemberian edukasi dengan menggunakan media komunikasi power point (PPT). Setelah edukasi diberikan kepada para peserta, maka tahapan selanjutnya yaitu pemberian *post-test* untuk mengukur kembali tingkat pengetahuan para siswi. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan dengan memberi pertanyaan, kemudian memberikan nilai 1 untuk jawaban yang benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) dan kemudian dikalikan 100%. (Darsini et al., 2019). Tabel berikut menunjukkan hasil pengukuran :

**Tabel 1.1 Hasil Pengukuran Pre Test dan Post Test Responden di SMP Negeri 1 Palu**

Indikator	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
<b>Pengetahuan</b>				
Sangat Baik	42	84	46	92
Baik	6	12	3	6
Cukup	2	4	1	2
Kurang	0	0	0	0

Tabel 1.1 menampilkan persentase peserta sebelum dan setelah diberikan intervensi tentang edukasi personal hygiene. Pada dasarnya, para peserta kegiatan telah memiliki pengetahuan yang sangat baik dengan persentase 84%, namun setelah diberikan edukasi tentang *hygiene personal*, jumlah tersebut meningkat menjadi 92%.

Hygiene merupakan upaya pencegahan penyakit yang menitikberatkan pada upaya perorangan serta lingkungan tempat orang tersebut berada, sedangkan personal hygiene mencakup semua aspek

kebersihan pribadi manusia tersebut. Menjaga kebiasaan hidup bersih dan kebersihan anggota tubuh berarti telah menjaga Personal hygiene (Yulianto et al., 2020).

Aspek personal hygiene yang diukur dalam kegiatan pengabdian ini meliputi kebersihan rambut, mandi setiap hari, menggosok gigi, memotong kuku dan mencuci tangan dengan menggunakan sabun. Usia remaja merupakan waktu dimana remaja lebih banyak melakukan aktivitas diluar lingkungan, hal tersebut meyebabkan kebersihan tubuh remaja cenderung kotor, untuk itu personal haygine perlu menjadi sorotan untuk kaum remaja. Personal hygiene akan menjadi permasalahan, jika minimnya pengetahuan remaja (Hadi et al., 2022).

Pengetahuan yang baik menjadi modal bagi remaja untuk hidup bersih dan sehat, karena akan menghasilkan respon untuk menerapkan personal hygiene, dan menjadi tahu manfaat dan dampak apabila tidak melakukannya (Hadi et al., 2022). Minimnya pemahaman akan personal hygiene dapat meningkatkan risiko penularan penyakit. Jalur infeksi penularan penyakit dapat terjadi melalui tangan dan kuku yang kotor, sehingga perlu menjaga kebersihan kuku dan membersihkan tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir (Sari & Hayati, 2020).

Bencana non alam, seperti bencana akibat pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) membawa perubahan perilaku kesehatan seperti kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun atau handsanitizer. Guna mendukung pengetahuan yang telah dimiliki dan kebiasaan tersebut, memerlukan dukungan dari pihak sekolah dengan menyediakan peraturan-peraturan tentang kebersihan diri dan disiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung personal hygiene di sekolah, dengan demikian respon dari pengetahuan tersebut dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

#### **IV. KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan edukasi personal hygiene pada siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu, tidak menemui hambatan yang berarti. Pihak sekolah melalui Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan menyambut dengan baik kegiatan dari tim pengabdi, termasuk koordinasi dengan para siswi. Hasil Pengukuran pengetahuan tentang edukasi personal hygiene yakni pengetahuan sangat baik (92%), baik (6%) dan cukup (2%). Ini mengindikasikan bahwa mayoritas para siswa telah memiliki pengetahuan yang sangat baik terkait edukasi personal hygiene.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat melalui Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNTAD (Universitas Tadulako) yang telah melalui skema pengabdian Program Desiminasi Hasil Penelitian. Terima kasih pula, kami haturkan kepada pihak sekolah SMP Negeri 1 Palu yang telah menerima dan memfasilitasi tim pengabdi, sehingga pengabdian terselenggara dengan baik dan tak kalah penting kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, H., & Ishak, S. (2020). Manajemen Pelayanan Kesehatan pada Pengungsi Pasca Bencana. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 3(3), 23–29.
- Batjo, S. H., Arsyad, G., & Admasari, Y. (2022). Kesiapsiagaan masyarakat terhadap kesehatan reproduksi dalam menghadapi situasi bencana. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(4), 1–8.
- Darmawati, J., Fransisca, L., & Andriana. (2022). Pengetahuan Remaja Putri terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Kesmas Asclepius*, 4, 52–58.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Hadi, I., Rosyanti, L., Taamu, T., & Yanthi, D. (2022). Pemberian Edukasi dan Praktik Personal Hygiene dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Sehat Anak Pondok Pesantren Di Konda, Konawe Selatan. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.36990/jippm.v2i1.560>
- Hanum, D. F., Rochmah, N., & Nabila, M. A. (2021). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, 1(02), 15. <https://doi.org/10.30587/ijcdh.v1i02.2460>
- Hutagaol, E. K. (2019). MASALAH KESEHATAN DALAM KONDISI BENCANA : PERANAN PETUGAS KESEHATAN PARTISIPASI MASYARAKAT. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Institusi Medika Drg. Suherman*, 1(1).
- Napitupulu, M., & Harahap, L. F. (2020). Hubungan peran pengawas menelan obat (PMO) dengan keberhasilan minum obat pasien Tuberkulosis paru Di wilayah kerja puskesmas Ulak Tano. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 41–47. <https://uit.e-journal.id/JKKM/article/view/750>
- Nora Veri, Cut Mutiah, lchalidi, & Baharuddin. (2020). Edukasi Paket Pelayanan Awal Minimum (PPAM) Untuk Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Darurat Bencana Pada Bidan Desa Di Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. *Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 3, 446–453. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/3357/pdf>
- Nurchandra, D., Mirawati, M., & Aulia, F. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di Smp 1 Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v2i1.5368>
- Nurmayani, W., Mulianingsih, M., Hadi, I., & Suitari, R. A. (2020). Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Pasca Gempa Di Dusun Lendang Bila Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.32584/jikm.v3i2.517>
- Nuruniyah, S. (2014). Evaluasi Pelayanan Kesehatan Reproduksi Bagi Pengungsi Rawan Bencana Erupsi Merapi Evaluation of Health Reproduction for Refugee. *Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 2(2), 57–61.

Sari, N. P., & Hayati, Z. (2020). Kebersihan Perorangan dan Kecacingan pada Siswa SDN 128 Pekanbaru.

*JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(4), 176–182. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i4.99>

Yulianto, Hadi, W., & Nurcahyo, R. J. (2020). *Hygiene, Sanitasi Dan K3* (Edisi Pert). Graha Ilmu.